

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada suatu negara merupakan interaksi dari macamnya variabel, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, modal, dan lainnya. Indonesia merupakan sebuah negara yang mana pembangunan nasionalnya memiliki tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kemajuan zaman, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Negara yang semakin maju pasti akan diikuti dengan banyaknya orang terdidik dan akan banyak pula pengangguran. Perkembangan persentase jumlah pebisnis di Indonesia tidak begitu pesat. Padahal, jumlah pebisnis yang sukses dan mandiri akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat pengangguran pasif maupun aktif yang pada akhirnya mampu mengatasi tingkat kemiskinan. Pengembangan kewirausahaan menjadi isu penting dalam upaya membangun landasan ekonomi yang lebih kuat dan mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 bulan Februari tercatat sebesar 05,01 persen (Siti Indayani and Budi Hartono 2020), sehingga semakin dirasakan pentingnya untuk memulai bisnis (Miftakul Alfian and Eka Hendi Andriansyah 2022). Dalam Islam bisnis diartikan sebagai rangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi kuantitas kepemilikan hartanya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan harta dan

pendayagunaannya. Dapat disimpulkan bahwa setiap muslim dalam Islam mewajibkan untuk memiliki tanggungan bekerja. Salah satu cara manusia memiliki harta kekayaan adalah dengan cara bekerja. Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk manusia berusaha mencari nafkah. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah dalam Qur'an surah Al- Mulq ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk berusaha mencari rezeki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan segala perbuatan manusia itu akan dipertanggungjawabkan nantinya. Hal ini terkait dengan keputusan berbisnis seseorang untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

Pembangunan akan lebih berhasil apabila ditunjang sang pebisnis yang bisa membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah yang terbatas, oleh sebab itu pebisnis sebagai potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu berbisnis itu sendiri. Kini di Indonesia sedang menghadapi fenomena jumlah pebisnis yang masih sedikit dan mutunya belum mampu dikatakan hebat, maka dilema pembangunan pebisnis Indonesia artinya persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Orang - orang zaman sekarang, dengan latar belakang yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya di bidang bisnis. Hal ini dikarenakan kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat. Berbagai alasan lain pun juga dilakukan seorang pelaku usaha tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin yang dapat dilakukannya. Alasan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam diri manusia untuk berbuat pelaksanaan kegiatan inilah yang dinamakan alasan berbisnis. Menciptakan jiwa pebisnis perlu dilakukan baik melalui materi kewirausahaan maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam melakukan praktek.

Gagasan seseorang jika mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru, maka dia akan mencari faktor – faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan untuk berbisnis. Noorderhaven menyatakan bahwa tumbuhnya pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri individu. Faktor – faktor asal pada diri individu yang bisa memengaruhi pengambilan keputusan antara lain merupakan kematangan emosi, kepribadian, intuisi, umur dan juga suasana hati yang positif dapat mempercepat serta efisiensi pengambilan keputusan. Sedangkan Menurut (Hasan 2002) faktor individu yang berpengaruh dalam mengambil keputusan diantaranya yaitu pria dan wanita, peranan pengambil keputusan dan keterbatasan kemampuan. Adanya kemampuan yang terbatas ini dalam seseorang mengambil keputusan yang dapat bersifat institusional ataupun bersifat pribadi. Di era seperti ini seseorang berusaha untuk mengambil

keputusan berbisnis dengan melihat apa yang dibutuhkan masyarakat atau gaya hidup masyarakat agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Salah satu yang memikat daya tarik di era sekarang ini adalah berbisnis *thrift shop*. Bisnis *thrift shop* mulai muncul di Indonesia sejak tahun 2013. Penjual *thrift shop* pun mulai menjual barang bekas dengan brand terkenal ataupun barang langka. Bisnis *thrift shop* ini dikatakan menjanjikan karena bisnis *thrift shop* digemari oleh konsumen dari kalangan usia muda atau usia produktif. Pada sebuah penelitian tahun 2017 menunjukkan bahwa usia remaja atau usia produktif artinya kalangan konsumen yang mempunyai perilaku konsumtif tinggi. Selain itu, Indonesia juga mempunyai jumlah penduduk dengan usia produktif yang sangat tinggi. Bisnis *thrift shop* juga merupakan salah satu bisnis kekinian di Indonesia dan menjadi *trend* di masa kini. Bukan hanya kekinian saja, melainkan juga memiliki banyak peminat, khususnya untuk orang yang suka mengikuti *trend fashion* kekinian yang rela menghabiskan uang untuk *trend* terkini. Dalam mengambil keputusan bisnis ini pun para pebisnis harus cermat dan jeli dalam memperhitungkan untung rugi yang tinggi. Jika tidak memperhatikan, para pebisnis *thrift shop* ini bisa mengalami kerugian yang cukup besar. Ini dikarenakan modal untuk berbisnis *thrift shop* ini juga tidak sedikit. Satu bal baju yang berisi 300 helai pakaian saja harganya bisa mencapai 3juta/bal itupun tidak semua yang kondisinya layak pakai (Yesi Indra Wahyus 2018).

Menurut (Thomas W. Zimmer and Norman M. Scarbrough 2005) seorang pebisnis adalah orang yang mengadakan kegiatan bisnis baru dengan

mengambil resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Seseorang yang mulai berbisnis *thrift shop* tidak lepas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan. Pada zaman yang modern ini kehidupan masyarakat sering kali berubah – ubah tanpa ada yang bisa mengontrolnya. Dalam sebuah toko kita bisa menjumpai bermacam – macam model pakaian dan model pakaian ini berubah – ubah seiring berjalannya waktu mengikuti *trend* pada zaman sekarang. Banyak orang beranggapan bahwa mengenakan pakaian bermerek merupakan sebuah kebanggaan yang bisa memengaruhi rasa percaya diri karena telah mengikuti *trend* terkini. Hal ini dikarenakan perkembangan merek di industri mode yang memberikan pengaruh terhadap identitas diri. Identitas tersebut yang membuat orang – orang rela mengenakan barang bekas yang kemudian menjadi sebuah gaya hidup karena dengan membeli barang *thrift shop* ini merupakan sebuah penghematan. Terbukti di Pasar Minggu Banjarmasin memiliki berbagai macam pakaian yang dijual pedagang. Model pakaian atau *trend* pakaian ini mengikuti perkembangan zaman yang sangat digemari dari berbagai kalangan khususnya para remaja. Meskipun barang yang dijual adalah barang *thrift shop* dan dipasarkan dengan harga yang lebih murah, tidak berarti barang tersebut barang yang tidak berkualitas. Kualitas dari barang *thrift shop* ini sangat bervariasi, semakin bagus kondisi barangnya maka semakin tinggi juga harga jualnya, bahkan barang – barang *thrift shop* yang langka bisa lebih mahal

harganya dibandingkan dengan barang yang baru. Seringkali kita jumpai produk barang bekas atau impor ini lebih menarik pelanggan daripada bisnis lokal yang biasanya akan meniru inovasi dari produk luar, khususnya produk yang berhubungan dengan fashion. Selain *trend* yang menjadi pemicu keputusan masyarakat untuk berbisnis *thrift shop*, juga dipengaruhi oleh dorongan suatu usaha yang disadari akan mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Niat untuk berbisnis berasal dari kelayakan, keinginan, dan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan peluang. Keinginan yang dirasakan inilah yang menarik seseorang untuk memulai keputusan berbisnis, yang dianggap kelayakan sebagai sejauh mana seseorang merasa mampu melakukannya, dan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan keputusan seseorang dengan melihat peluang. Adanya motivasi sebagai alat pendorong seseorang dalam memulai berbisnislah yang memunculkan minat atau keinginan, ketertarikan, keputusan serta kesadaran agar bekerja keras dengan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa khawatir akan resiko yang dihadapi, sehingga menghasilkan keputusan untuk berbisnis. Selain motivasi yang memengaruhi keputusan untuk berbisnis, tentunya berbisnis ini mengharapkan laba atau keuntungan yang dihasilkan. Maka, dalam keputusan untuk berbisnis adanya harapan pendapatan yang cukup untuk memulai berbisnis.

Semua orang yang berbisnis tentunya ingin menghasilkan pendapatan yang besar, pendapatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat untuk mengambil keputusan untuk berbisnis *thrift shop*. Pendapatan

dapat diartikan sebagai keuntungan yang dihasilkan dari suatu usaha. Ekspektasi pendapatan dari orang yang berbisnis adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diperolehnya dari berbisnis baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keinginan seseorang mengambil keputusan untuk berbisnis. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan maka akan semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk berbisnis (Peppy Puspita Sari 2017). Individu memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi dalam berbisnis dibandingkan bekerja menjadi karyawan, yang mana merupakan daya tarik untuk berkarir menjadi pebisnis.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yakni untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh *trend*, motivasi dan ekspektasi pendapatan tersebut terhadap keputusan untuk berbisnis *thrift shop* di Pasar Minggu Banjarmasin. Penulis ingin mengetahui pengaruh *trend*, motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berbisnis *thrift shop*. Maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “ Pengaruh *Trend*, Motivasi, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Keputusan Berbisnis *Thrift Shop* di Pasar Minggu Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berbisnis *thrift shop* di Pasar Minggu Banjarmasin?
2. Apakah *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berbisnis *thrift shop* di Pasar Minggu Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berbisnis *thrift shop* di Pasar Minggu Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berbisnis *thrift shop* di Pasar Minggu Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan dalam keputusan berbisnis sesuai dengan pandangan ekonomi Islam.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca lain mengenai variabel – variabel yang memengaruhi seseorang memutuskan untuk berbisnis *thrift shop*.
3. Kontribusi pengetahuan dan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsimi and Arikunto 2006). Sesuai judul pengaruh *trend*, motivasi, dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berbisnis *thrift shop* di Pasar Minggu Banjarmasin, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud diantaranya yaitu:

Tabel 1.1

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Keputusan Berbisnis (Y)	Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif – alternatif (James A.F. Stoner 1999). Berbisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terstruktur untuk menghasilkan keuntungan (Allan Afuah 2004). Dalam penelitian ini yang dimaksud keputusan berbisnis adalah keputusan yang diambil

	seseorang untuk berbisnis <i>thrift shop</i> di Pasar Minggu Banjarmasin.
<i>Trend</i> (X_1)	<i>Trend</i> adalah suatu hal yang populer (kecendrungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata – rata perubahan dari waktu ke waktu (Maryati 2010). <i>Trend</i> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aliran dalam dunia berbisnis <i>thrift shop</i> di Pasar Minggu Banjarmasin yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
Motivasi (X_2)	Motivasi merupakan upaya untuk memengaruhi tingkah laku dengan mengetahui terlebih dahulu tentang apa yang membuat seseorang bergerak (Sentot Imam Wahjono 2010). Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi seseorang untuk memulai berbisnis <i>thrift shop</i> di Pasar Minggu Banjarmasin.
Ekspektasi Pendapatan (X_3)	Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk mendapatkan pendapatan lebih besar sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih besar maka akan semakin meningkat keputusan berbisnis pada masyarakat (Paulus Patria and Adhitama 2014). Ekspektasi atau harapan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harapan seseorang yang memutuskan berbisnis <i>thrift shop</i> di Pasar Minggu Banjarmasin.

<i>Thrift Shop</i>	<i>Thrift shop</i> adalah lahan bisnis yang baru bagi orang – orang yang mau membuat atau mengembangkan bisnis dengan bermodal baju bekas yang masih layak pakai dan <i>branded</i> , biasanya barang yang ada pada <i>thrift shop</i> ini diimpor dari luar negeri. (Nella Linggar Adji and Dyva Claretta 2023).
--------------------	---

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. (Fivtinima Wya Muflikhata 2019), Judul: “*Pengaruh Trend dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa IAIN Ponorogo menjadi Reseller di Syahila Hijab Online Shop*”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai kesimpulan terdapat pengaruh *trend* terhadap minat berwirausaha mahasiswa IAIN Ponorogo menjadi reseller di Syahila Hijab *Online Shop*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $5,965 > 1,987$ dan nilai signifikansinya $0,0000$ lebih kecil dari nilai signifikasi $0,05$. Serta adanya pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IAIN Ponorogo menjadi reseller di Syahila Hijab *Online Shop*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $4,129 > 1,987$ dan nilai

signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dari sisi variabel yang digunakan yaitu pada variabel Y dan juga metode yang digunakan berbeda. Penelitian yang dipakai penulis adalah pengaruh *trend* dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berbisnis. Persamaanya sama – sama menggunakan variabel *trend* dan ekspektasi pendapatan.

2. (Syarifah Aini 2020), Judul : “*Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,708 > 2,37$). Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dari sisi variabel yang digunakan yaitu pada variabel X dan Y. Penelitian yang dipakai penulis adalah pengaruh *trend*, motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berbisnis. Sedangkan persamaannya sama – sama menggunakan variabel motivasi.
3. (Julia Purnama Putri 2019), Judul : “*Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Metro)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa

berwirausaha. Hal ini dibuktikan oleh hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,942 > 1,67109$). Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dari variabel. Sedangkan persamaannya dari sisi salah satu variabel yaitu variabel Ekspektasi Pendapatan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, di dalamnya terdiri atas sub – sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang memuat alasan mengapa melakukan penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian akan ditetapkan tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut. Kemudian adanya manfaat penelitian untuk menjelaskan narasi yang objektif yang menggambarkan hal – hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah – istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penelitian agar sistematis.

Bab II adalah berupa landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori – teori yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, teori – teori yang dipakai dalam penelitian ini berupa teori dari Maryati dan M.

Taufiq Amir yang membahas tentang *Trend*, teori motivasi dari Sentot Imam Wahjono, teori Adhitama dan Zemmerer membahas tentang ekspektasi pendapatan dan teori gabungan Kiyosaki dan Drake membahas tentang pengambilan keputusan seseorang untuk berbisnis. Lalu bisa juga bersumber pada buku, literatur, jurnal dan penelitian – penelitian terdahulu.

Bab III berupa metode penelitian yang berisikan tentang pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data sampai prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atas dasar penelitian.